

**ANALISIS KEDISIPLINAN ABK DALAM  
PENGUNAAN ALAT KESELAMATAN KERJA  
UNTUK MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI  
KAPAL MT. SP6BSI**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Pendidikan Diploma IV

**EVA YULIYANA WATI  
NIT. 07.19.011.2.01**

**PROGRAM STUDI  
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL**

**POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA  
TAHUN 2022/2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Yuliyana Wati

Nomer Induk Taruna : 07.19.011.2.01

Program Studi : DIV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul :

**ANALISIS KEDISIPLINAN ABK DALAM PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN KERJA UNTUK MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI KAPAL MT. SP6BSI**

Merupakan karya ilmiah asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 2023

EVA YULIYANA WATI

PERSETUJUAN SEMINAR  
KARYA ILMIAH TERAPAN

Judul : ANALISIS KEDISIPLINAN ABK DALAM  
PENGUNAAN ALAT KESELAMATAN  
KERJA UNTUK MENCEGAH  
KECELAKAAN KERJA DI KAPAL MT.  
SP6BSI

Nama : Eva Yuliyana Wati

Nomor Induk Taruna : 07.19.011.2.01

Program Studi : DIV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal


Dengan ini menyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

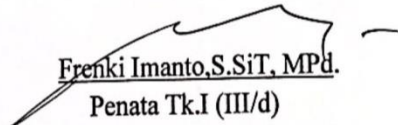
SURABAYA, 2023

Menyetujui :

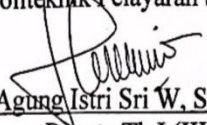
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Anak Agung Istri Sri W, S.Si.T.,M.Sda.  
Penata Tk.I (III/d)  
NIP. 197812172005022001

  
Frenki Imanto,S.SiT, MPd.  
Penata Tk.I (III/d)  
NIP. 198210062010121001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Studi Nautika  
Politeknik Pelayaran Surabaya

  
Anak Agung Istri Sri W, S.Si.T.,M. Sda.  
Penata Tk.I (III/d)  
NIP. 197812172005022001

## KATAPENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT peneliti panjatkan atas segala rahmat dan anugerah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini. Adapun Karya Ilmiah Terapan ini di susun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan D-IV di Politeknik Pelayaran Surabaya dengan mengambil judul: ANALISIS KEDISIPLINAN ABK DALAM PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN KERJA UNTUK MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI KAPAL MT.SP6BSI.

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam rangka kegiatan penelitian ini tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi kepada peneliti. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Heru Widada, M.M selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberikan fasilitas berupa ruang dan waktu atas terselenggaranya Karya Ilmiah Terapan.
2. Anak Agung Istri Sri W, S.Si.T., M.Sda. selaku ketua Program Studi Nautika yang telah memberi dukungan pada kami untuk membuat Karya Ilmiah Terapan sekaligus sebagai dosen pembimbing I.
3. Bapak Frenki Imanto, S.Si. T., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Karya Ilmiah Terapan ini.
4. Bapak/ibu dosen Politeknik Pelayaran Surabaya, khususnya lingkungan Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberi bekal ilmu sehingga dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
5. Bapak Zainollah dan Ibu Nuriyah selaku orang tua saya yang telah memberi doa restu sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.

6. Seluruh Taruna/i Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah membantu dalam memberikan semangat dalam penyelesaian Karya Ilmiah Terapan ini, khususnya angkatan X Diploma III dan Diploma IV.

Akhir kata peneliti berharap Karya Ilmiah Terapan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti sendiri. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan perlindungan dalam melakukan penelitian yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk Karya Ilmiah Terapan.

Surabaya, Desember 2023

Peneliti

EVA YULIYANA WATI

## ABSTRAK

EVA YULIYANA WATI, Analisis Tingkat Kedisiplinan ABK Dalam Penggunaan Alat Keselamatan Kerja Untuk Mencegah Kecelakaan Kerja Di Kapal MT. SP6BSI dibimbing oleh Ibu Anak Agung Istri Sri W, S.Si.T.,M.Sda dan Bapak Frenki Imanto, S.Si.T,M.Pd.

Dalam dunia kerja keselamatan merupakan hal terpenting yang harus kita perhatikan bersama-sama agar tidak terjadi hal yang dapat membahayakan keselamatan anak buah kapal, penerapan prosedur keselamatan kerja dipengaruhi oleh tingkat dan kedisiplinan ABK, untuk itu ABK harus lebih disiplin dan lebih memperhatikan lagi tentang pentingnya alat-alat keselamatan yang tersedia di kapal. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di kapal, serta pentingnya peranan perwira dan manajemen keselamatan di kapal untuk selalu mengawasi dan memberikan arahan sebagai tindakan antisipasi terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dan prosedur keselamatan sesuai dengan peraturan yang ada di kapal belum dilaksanakan secara optimal serta kurangnya kesadaran diri ABK terhadap pentingnya alat keselamatan kerja pada saat bekerja dan pengimplementasian prosedur belum sesuai dengan SOP ( Standar Operasional Prosedur ).

Berdasarkan hasil analisa dan pengamatan di kapal, pengarahan dan pengawasan kepada ABK yang dilakukan oleh perwira kapal serta dilaksanakannya *safety meeting* oleh perwira kapal pada saat bekerja merupakan hal yang penting dan harus diprioritaskan oleh ABK agar bisa meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di kapal MT. SP6BSI.

Kata kunci : Kedisiplinan, Keselamatan Kerja, Kecelakaan Kerja.

## ABSTRACT

*EVA YULIYANA WATI, Analysis of Crew Discipline Level In Using Safety Equipment To Prevent Work Accidents On Ship MT. SP6BSI. Supervised by Mrs. Anak Agung Istri Sri. W, S.Si.T., M.Sda. and Mr. Frenki Imanto, S.SIT,M.Pd*

*In the world of work safety is the most important thing that we must pay attention to together so that nothing happens that could endanger the safety of the crew, the application of work safety procedures is influenced by the level and discipline of the crew members, for this reason crew members must be more disciplined and pay more attention to the importance of tools. safety equipment available on board. This research aims to reduce and minimize the occurrence of work accidents on ships, as well as the importance of the role of officers and safety management on ships to always supervise and provide direction as an anticipatory action on work accidents on board.*

*The results of this study indicate that discipline and safety procedures in accordance with existing regulations on ship have not been implemented optimally and the lack of self-awareness of the crew members regarding the importance of safety equipment while working and the implementation of safety procedures is not in accordance with SOP ( Standart Operating Procedures ).*

*Based on the results of the analysis and observations on the ship, the direction and supervision of the crew members carried out by the ship's officers and the implementation of safety meetings by the ship's officers while working are important and must be prioritized by the crew members in order to minimize the occurrence of work accidents on ship MT. SP6BSI.*

*Keywords : Discipline, Occupational Safety, Work Accident.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMA PERETUJUAN SEMINAR HASIL .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Masalah .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Review Penelitian Sebelumnya .....	6
B. Landasan Teori .....	9
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data Dan Teknik Penelitian.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	34
A. Gambaran umum Objek penelitian .....	35
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Penyajian Data.....	37
2. Analisis Data .....	39
C. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	47
A. Simpulan .....	47
B. saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	48



## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Review Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 4.1 Catatan Kasus Lemahnya manajemen keselamatan.....	36
Tabel 4.2 Hasil Wawancara .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Pakaian Pelindung.....	14
Gambar 2.2 <i>Safety Helmet</i> .....	15
Gambar 2.3 Sepatu Pelindung.....	16
Gambar 2.4 Sarung Tangan Pelindung.....	17
Gambar 2.5 Pelindung Mata dan Muka.....	18
Gambar 4.1 Kapal MT. SP6BSI.....	34
Gambar 4.2 <i>Ship Particular</i> .....	35
Gambar 4.3 Aktivitas Kerja Berbahaya.....	40
Gambar 4.4 CCTV.....	41
Gambar 4.5 Daftar Kerja ABK <i>Deck</i> .....	42
Gambar 4.6 <i>Safety Meeting</i> .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
<i>Crew List</i> MT.SP6BSI.....	48
<i>Requestion</i> Alat Keselamatan Kerja .....	49
<i>Log Book</i> .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Cahyadi Alam(2019). keselamatan pelayaran merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi agar kapal dapat beroperasi dengan baik. Profesionalisme dan keterampilan belum tentu memastikan berhasilnya kelancaran pengoperasian kapal tanpa diimbangi dengan kemampuan yang tinggi dari awak kapal tersebut. Didalam dunia kemaritiman semua Anak Buah Kapal (ABK) pasti sudah mengetahui resiko ketika bekerja tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, keselamatan jiwa di laut sangat diutamakan bagi para pelaut yang bekerja di kapal.

Meskipun ketentuan mengenai keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktik di lapangan tidak berjalan seperti yang diharapkan dan masih banyak menimbulkan korban jiwa. Dalam pengoperasian kapal banyak ditemukan pekerjaan-pekerjaan ringan maupun berat yang mempunyai resiko tinggi terhadap keselamatan ABK . Salah satu penyebabnya adalah kurangnya tingkat kedisiplinan ABK dalam menggunakan alat-alat keselamatan. Kedisiplinan dalam menggunakan alat-alat keselamatan mempunyai perananan penting terhadap orang-orang yang menggunakan jasa angkutan laut maupun terhadap ABK itu sendiri, maka sebaiknya ABK memiliki kedisiplinan dalam menggunakan alat-alat keselamatan supaya tidak berakibat fatal bagi ABK dan pengguna jasa angkutan lainnya.

Dengan penerapan prosedur keselamatan yang baik dan tingkat keselamatan yang tinggi akan memberikan keamanan dan ketenangan kerja sehingga akan meningkatkan kelancaran dalam beroperasi. Banyak ABK yang tidak memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, lingkungan, dan orang lain hanya sekedar hanya bekerja memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya.

Hal pokok yang menjadi latar belakang penulisan ini adalah pada saat peneliti melaksanakan praktek laut di kapal MT. SP6BSI pada tanggal 16 September 2021, salah seorang ABK melaksanakan kerja harian *cleaning deck* bersama ABK lainnya. ABK tersebut tidak memakai *safety shoes* yang menyebabkan terpeleset dan terjatuh sehingga terjadi memar pada bagian lutut. Kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian berupa penderitaan dan kerugian dalam bentuk luka/memar pada anggota tubuh, cacat, kerusakan pada alat kerja dan sebagainya. Menurut Dinar Muhammad (2020), begitu banyak faktor di lapangan yang dapat mempengaruhi keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan, dan psikologis. Hal yang dapat membahayakan keselamatan dan mengancam jiwa di atas kapal disebabkan oleh belum optimalnya penerapan prosedur keselamatan kerja serta kurangnya kedisiplinan ABK dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja yang ada di kapal. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memilih judul Analisis Kedisiplinan ABK dalam Penggunaan Alat Keselamatan Kerja untuk Mencegah Kecelakaan Kerja guna Meminimalisir Kecelakaan Kerja di Kapal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi suatu fokus masalah.

Maka dari itu, peneliti mengambil rumusan masalah:

1. Bagaimana penerapan kedisiplinan dalam penggunaan alat keselamatan kerja untuk mencegah kecelakaan kerja di kapal MT.SP6BSI ?
2. Bagaimana prosedur keselamatan kerja di kapal MT. SP6BSI ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kedisiplinan ABK dalam penggunaan alat keselamatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di kapal MT.SP6BSI.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prosedur keselamatan kerja di kapal MT. SP6BSI.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian karya ilmiah terapan ini diharapkan dapat menambah ilmu dan meningkatkan wawasan sekaligus memberikan masukan dalam pengembangan ilmu yang akan diterapkan dalam dunia kerja yang berhubungan dengan bidang pelayaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perusahaan

Bagi perusahaan untuk dijadikan masukan agar dapat memahami faktor– faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal dan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan para ABK, sehingga bisa meningkatkan kualitas kerja para ABK dan akan membawa kemajuan bagi perusahaan terkait keselamatan kerja di kapal.

### b. Kru kapal

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil kerja dengan menggunakan keselamatan.

### c. Akademi

Bagi Civitas Akademi Politeknik Ilmu Pelayaran Surabaya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian agar bisa menghasilkan sumber daya manusia yang disiplin terhadap peraturan di kapal.

### d. Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai sarana pengembangan terutama tentang kedisiplinan dan keselamatan kerja di kapal

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Review Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut:

NO	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Julius Agung Prasetyo Mudamakin, (2019)	Optimalisasi Penerapan Keselamatan Kerja	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang prosedur keselamatan serta belum maksimalnya familiarisasi keselamatan kerja. Faktor – faktor terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan dan pemahaman terhadap prosedur keselamatan kerja, pengalaman <i>crew</i> kapal yang kurang sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan <i>crew</i> itu sendiri. Penerapan keselamatan kerja di kapal belum dilaksanakan secara benar walaupun nahkoda mengadakan <i>safety meeting</i> namun masih ada <i>crew</i> yang kurang memperhatikan keselamatan yang disebabkan kurangnya kedisiplinan dan kesadaran diri.
2.	Rezaldi Alam Cahyadi Fajar (2019)	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Kedisiplinan ABK Dalam Mencegah Kecelakaan Kerja	Dikapal prosedur keselamatan kerja sudah sangat jelas dan baik namun penerapannya belum dilaksanakan secara maksimal disebabkan karena



			<p>kurangnya kesadaran tentang pengetahuan dan kedisiplinan ABK dalam penggunaan alat keselamatan kerja minimnya keterampilan ABK dan pengetahuan ABK dalam menggunakan alat keselamatan kerja, kurangnya arahan dari perwira kapal serta kurangnya pengawasan terhadap ABK sebelum melaksanakan kerja. Meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan ABK untuk mencegah kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan cara mendorong ABK untuk selalu mengikuti standart keselamatan kerja yang ada di kapal dan meningkatkan peran perwira dalam memberikan pengarahan serta pengawasan terhadap ABK sebelum melaksanakan pekerjaan di kapal.</p>
--	--	--	---

3.	Rachmat Tjahjanto, Islami Aziz (2016)	Analisi Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Atas Kapal	Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu rendahnya kedisiplinan yang dimiliki oleh ABK oleh para anak buah kapal tentang pentingnya keselamatan kerja hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di atas kapal disebabkan oleh ABK yang tidak menggunakan alat-alat keselamatan kerja pada saat melaksanakan pekerjaan dikapal
----	---------------------------------------	--	---

Tabel 2.1 Review Penelitian Sebelumnya

## B. Landasan Teori

### 1. Kedisiplinan

Dalam kehidupan, budaya disiplin sangatlah penting baik individu maupun kelompok. Secara bahasa, disiplin berasal dari bahasa latin yang mempunyai makna pelatihan/pengajaran. Menurut Sahara (2021), Disiplin merupakan sebuah wujud tanggung jawab setiap individu untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, tanpa adanya sikap disiplin yang baik maka terwujudnya sebuah tujuan yang maksimal akan sulit.

Pada saat ini disiplin mempunyai perkembangan dalam berbagai macam makna, yaitu mentaati semua peraturan dan sebagai media

pelatihan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan pribadi seseorang agar untuk berperilaku tertib. Penerapan kedisiplinan dalam dunia kerja dapat menghasilkan watak, mental, dan kepribadian yang kuat.

Menurut Hurlock dalam Ihsan Mz (2018), yang mengkaji peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. Dalam disiplin ada 3 aspek besar yaitu:

- a. Sikap mental yang berupa sikap taat sebagai pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan watak.
- b. Dapat memahami sistem atau perilaku, norma sehingga dapat mempunyai kesadaran bahwa ketaatan terhadap peraturan akan membawa keberhasilan.
- c. Sikap perilaku yang menunjukkan kesungguhan hati dalam mentaati segala hal secara tertib.

Menurut Sahara, Silalahi B (2021). Disiplin dalam bekerja di atas kapal dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Penggunaan alat keselamatan kerja pada saat melaksanakan kerja harian.
- b. Patuh terhadap peraturan yang ada di atas kapal.
- c. Ketetapan waktu untuk melaksanakan kerja harian dan dinas jaga
- d. Ketetapan jam untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan dinas jaga.
- e. Tanggung jawab dalam melaksanakan dinas jaga
- f. Melaksanakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan sampai selesai untuk setiap harinya.

Aturan dan tata tertib berkaitan erat dengan kedisiplinan. Untuk mencapai tujuan dalam mengatur anak buah kapal maka harus dibuat tata tertib dan aturan. Karena mengarahkan anak buah kapal untuk mentaati aturan dan kedisiplinan dalam menggunakan alat keselamatan kerja bukan hal yang mudah. walaupun ada sanksi bagi yang melanggar.

Menurut Helmi, A. (1996), tindakan pendisiplinan yaitu jika salah satu anak buah kapal melakukan pelanggaran, perlu dilakukan tindakan pendisiplinan supaya dapat mempertahankan keadilan terhadap seluruh anak buah kapal. Tindakan pendisiplinan dilakukan sebagai pembinaan terhadap seluruh anak buah kapal.

Langkah-langkah yang dilakukan agar memiliki sikap disiplin dalam bekerja menurut Sahara (2021), yaitu:

- a. Pahami aturan dan tata tertib yang ada di atas kapal sehingga dapat mengetahui hal hal apa saja yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan serta anak buah kapal akan tau apa yang akan dikerjakan.
- b. Pahami dan kenali tugas dan tanggung jawab pada setiap pekerjaan.
- c. Adanya SOP (*Standart Operational Procedure*) tata kerja atau tata cara, sehingga semua orang yang bekerja di atas kapal akan tau cara melaksanakan pekerjaan tersebut

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan terus berkembang sejalan dengan perkembangan individu. Dalam proses pembentukan disiplin pada individu dipengaruhi oleh proses belajar dalam interaksinya pada lingkungan sosial disekitarnya.

Disiplin akan mudah ditegakkan apabila muncul dari kesadaran diri, mematuhi peraturan yang telah ditegakkan sebagai sesuatu yang memang seharusnya harus dipahutuhi secara sadar sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Sikap kesadaran dan kepatuhan seseorang dalam mentaati peraturan dan norma sosial yang berlaku tanpa adanya paksaan dari luar.

## **2. Keselamatan Kerja**

Menurut Badan Diklat Perhubungan (2000), keselamatan kerja suatu kegiatan atau usaha untuk menciptakan lingkungan yang aman. Di dalam suatu pekerjaan dibutuhkan sebuah usaha agar terciptanya lingkungan kerja yang aman dan bisa menyelamatkan hidup seseorang. Kecelakaan kerja dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Untuk itu, pembekalan diri dengan menggunakan alat keselamatan kerja akan melindungi diri dari berbagai ancaman berbahaya yang akan terjadi setiap saat.

Perusahaan selalu memastikan bahwa para pekerja kapal telah mengikuti prosedur dan semua aturan keamanan yang beroperasi diatas kapal. Kecelakaan saat bekerja sangat sulit untuk dihindari. Kurangnya kesadaran pekerja dalam mematuhi prosedur yang berlaku di tempat kerja dan perlengkapan yang belum memenuhi standart keselamatan kerja merupakan faktor pemicu utama.

## **3. Alat Keselamatan Kerja**

Prioritas yang paling penting bagi para pelaut ketika saat bekerja diatas kapal dan satu hal penting yang wajib dimiliki oleh semua kapal yaitu alat keselamatan kerja. Menurut Suma'mur dalam Gliselda (2022), salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) secara tepat. APD berguna untuk meminimalisir atau melindungi diri saat terjadi kecelakaan kerja.

Alat pelindung diri mempunyai fungsi untuk melindungi seseorang yang mampu mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Dalam menggunakan alat keselamatan kerja merupakan salah satu usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan.

Dalam aturan SOLAS 78 pakaian serta perlengkapan perlindungan personal dalam bekerja dapat diuraikan dan diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. *Head protection* (pelindung kepala) contohnya *safety helmet*.
- b. *Hearing protection* (pelindung pendengaran), ditujukan bagi semua awak kapal yang bekerja di tempat yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi, misalnya dilingkungan kamar mesin. Ada tiga macam pelindung jenis ini, antara lain: *ear plugs, disposable, and ear muffs*.
- c. *Face eye protection* ( pelindung terhadap wajah dan mata) digunakan untuk melindungi wajah dan mata, alat yang digunakan contohnya *safety goggles*.
- d. *Respiratory protective equipment* (alat pelindung pernapasan), digunakan sebagai pelindung bila bekerja di lingkungan yang

memiliki iritasi tinggi, daerah berdebu dan beracun, dan di lingkungan gas sertaberapas, alat yang digunakan adalah *breathing apparatus and resusisator*.

- e. *Hand and foot protection* (pelindung tangan dan kaki), contohnya sarung tangan dan *safety shoes*.
- f. *Protection from falls* (pelindung terhadap bahaya jatuh dari ketinggian), digunakan dimanapun baik itu di luar serta dibawah *deck* ataupun yang beresiko jatuh dari ketinggian yang lebih dari dua meter, alat yang digunakan adalah *safety hearness* yang dikaitkan ke *lifeline*.
- g. *Body protection* (pelindung tubuh), digunakan sebagai pelindung barang atau benda yang dapat terkontaminasi atau benda *corrosive*.

Bila melakukan suatu pekerjaan yang kontak langsung terhadap Berikut ini adalah peralatan dasar sebagai pelindung diri yang harus ada di sebuah kapal untuk menjamin keselamatan para pekerja :

- a. Pakaian Pelindung



Gambar 2.1 Pakaian Pelindung

Sumber : <https://elmodista.com/2022/08/03/apa-itu-wearpack/>

Diatas kapal pakaian kerja sering kali tidak memadai. Pakaian pelindung adalah pakaian yang berfungsi untuk melindungi anggota

tubuh dari berbagai macam bahaya ataupun benda yang sangat berbahaya seperti terkena minyak panas, air, percikan pengelasan dan yang lainnya.

Dalam pemilihan dan penetapan penggunaan pakaian kerja perlu diikuti petunjuk dan ketentuan dibawah ini :

- 1) Pakaian pelindung harus dipilih menurut kemampuannya.
- 2) Pakaian pelindung harus sesuai dengan ukuran badan tanpa bagian yang longgar.
- 3) Baju longgar dan sobek, kunci berantai/arloji berantai tidak boleh dipakai.

Penggunaan alat-alat keselamatan kerja harus diperhatikan dengan seksama karena berkaitan dengan keselamatan jiwa para pekerja. Maka dari itu, para pekerja diatas kapal harus memiliki pengetahuan dan kedisiplinan yang cukup agar dalam melaksanakan pekerjaan dapat berjalan secara optimal.

b. Alat Pelindung Kepala



Gambar 2.2 *Safety Helmet*

Sumber : <https://www.hshexports.com/works/safety-helmets/>



Bagian yang paling penting dari tubuh manusia adalah kepala. Maka dari itu sangat diperlukan sebuah *helmets* untuk melindungi kepala. Demi menunjang keselamatan kerja perusahaan harus menyediakan alat pelindung diri bagi para pekerjanya. *Safety helmets* dapat menahan bahaya yang disebabkan benda yang jatuh dari sebuah ketinggian. Selain itu, *safety helmets* juga melindungi kepala dari pukulan yang menghancurkan, percikan bahan kimia, bahaya listrik dan banyak kasus lainnya. Perlu perlindungan terbaik yang disediakan oleh helm plastik keras di atas kapal. Sebuah tali dagu juga disediakan pada helm untuk membantu menjaga helm tetap berada di tempat ketika ada perjalanan atau jatuh.

Pemakaian *safety helmet* harus dengan memastikan terlebih dahulu. Pastikan apakah *safety helmet* tersebut layak pakai atau tidak rusak/cacat. Ukuran harus sesuai dengan kepala supaya tidak terasa longgar/ sempit pada saat dipakai. Pada saat menggunakan *safety helmet* tersebut harus dengan kondisi yang benar agar tidak mengganggu pengguna yang bisa mencelakakan diri sendiri.

c. *Safety Shoes* (Sepatu Pelindung)



Gambar 2.3 Sepatu Pelindung.

Sumber : <https://iprice.co.id/sepatu/safety/>

Anggota tubuh yang memiliki peran penting dalam kehidupanyaitu kaki. Oleh karena itu, kita perlu melindunginya dari berbagai bahaya. Kebanyakan dari ruang internal kapal digunakan para pekerja yang berada diatas kapal agar mengurangi resiko kecelakaan kerja dan akan lebih leluasa untuk bergerak yang terbuat dari kulit sapi asli, sintetis dan imitasi yang dipadukan dengan metal.oleh kargo dan mesin, yang terbuat dari logam keras yang sangat beresiko apabila terjadi kecelakan kerja. Alat pelindung diri harus dipakai para pekerja agar menghindari resiko kecelakaan. *Safety shoes* memastikan bahwa tidak ada luka atau bahaya yang terjadi di kaki.

d. Pelindung Tangan (*Hand Safety*)

Diatas kapal telah disediakan berbagai jenis sarung tangan. Sarung tangan ini digunakan dalam operasi untuk melindungi tangan hingga ke jari-jari selama melakukan pekerjaan tertentu

Untuk menghindari para pekerja dari cedera. Beberapa jenis sarung tangan yaitu sarung tangan tahan panas untuk bekerja pada permukaan yang panas, kapas sarung tangan untuk operasi normal, sarung tangan las, sarung tangan bahan kimia.



Gambar 2.4 Sarung Tangan Pelindung.

Sumber : <https://warunk3.com/jenis-jenis-sarung-tangan-pelindung-diri/>

Fungsi dari sarung tangan pelindung yaitu untuk melindungi tangan dari suhu panas dan dingin, benturan dan pukulan, radiasi, melindungi tangan dari api, melindungi tangan dari benda tajam/kasar. Sarung tangan apabila sudah basah atau berminyak bisa menjadilicin, maka dari itu harus lebih diperhatikan lagi ketika menggunakannya.

Penggunaan dan perawatan sarung tangan pelindung :

1. Bersihkan sarung tangan setelah selesai digunakan
  2. Simpan pada tempatnya.
  3. Apabila sarung tangan sudah terkena bahan kimia, dianjurkan untuk tidak dipakai kembali.
  4. Buanglah sarung tangan yang sudah rusak, robek dan kaku.
- e. Pelindung Mata dan Muka.

Mata adalah bagian tubuh manusia yang beroperasi sehari-hari dan salah satu bagian paling sensitif dari tubuh manusia. Para pekerja di atas kapal sangat tinggi untuk memiliki cedera pada mata. Agar mata para pekerja terhindar dari cedera atau hal yang dapat membahayakan mata para pekerja maka sangat diperlukan kaca pelindung. Untuk memastikan mata dan wajah terlindungi dari bahaya pada saat bekerja agar selalu memastikan untuk memakai alat pelindung mata dan wajah dengan tepat serta selalu memastikan ketersediaan alat pelindung mata dan wajah .



Gambar 2.5 Pelindung Mata dan Wajah.

Sumber : <https://depobeta.com/magazine/artikel/alat-pelindung-diri-di-bidang-konstruksi/>

Kacamata adalah alat yang digunakan untuk perlindungan mata, sedangkan kacamata las digunakan untuk operasi pengelasan yang melindungi mata dari percikan intensitas tinggi. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam memilih pelindung muka dan mata.

Penyebab utama kecelakaan pada mata adalah :

- 1) Sinar *ultraviolet* – gas listrik.
- 2) Sinar infra merah – gas pengelasan.
- 3) Terkena partikel.
- 4) Terkena bahan kimia

Jenis-jenis alat pelindung mata dan wajah yaitu :

- a. *Goggles*(kacamata pelindung) , *goggles* dapat melindungi seluruh area mata dari percikan bahan kimia cair dan debu. *Goggles* adalah pelindung yang menutupi seluruh area mata.
- b. *Welding* (perisai pengelasan), yang terbuat dari *fiberglass* yang dilengkapi dengan lensa saring yang dapat melindungi mata dari radiasi sinar inframerah yang berakibat luka bakar pada mata. Pada saat melakukan pengelasan,perisai ini juga dapat melindungi wajah dari percikan logam dan percikan api.
- c. Kacamata Pengaman Laser, kacamata khusus yang dibuat untuk melindungi mata dari sinar laser.
- d. Perisai Wajah, berguna untuk melindungi semua area wajah agar terhindar dari semprotan cairan atau debu yang berbahaya.
- e. Pelindung Pendengaran, Frekuensi suara yang sangat tinggi pada telinga manusia, bahkan beberapa menit paparan dapat menyebabkan sakit kepala, iritasi dan gangguan pendengaran. Sebuah penutup telinga digunakan pada kapal untuk mengimbangi suara yang bisa di dengar oleh manusia dengan aman. Diruang mesin kapal yang menghasilkan suara 110-120 Desibel (DB) merupakan frekuensi suara yang sangat tinggi yang didengar oleh telinga manusia. Terdiri dari 2 bentuk pelindung pendengaran yaitu : *Ear Plugs* (penyumbat telinga), mempunyai 2 tipe (*Foam Earplugs*)dan (*PVC Earplugs*) dan *Ear Muff* (penutup telinga) .

- f. Apabila para pekerja kapal dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa adanya kesadaran, kedisiplinan serta ketidakmampuan untuk penggunaan alat-alat keselamatan maka bahaya kecelakaan akan selalu terjadi dan menanti setiap saat. Para pekerja kapal harus memiliki pengetahuan yang cukup serta kedisiplinan agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam pemilihan alat perlindungan pendengaran merupakan hal yang sangat penting karena akan efektif apabila digunakan dengan baik dan benar.

Alat pelindung pendengaran dipilih berdasarkan :

- a. Kenyamanan saat dipakai.
- b. Memberikan perlindungan yang memadai.
- c. Kesesuaian dengan jenis pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa alat keselamatan kerja merupakan segala sesuatu yang berguna dan digunakan dalam bentuk upaya menyelamatkan dan melindungi diri. Agar dapat mencapai keamanan sesuai apa yang diharapkan dikapal, langkah dasar adalah selalu memastikan bahwa awak kapal selalu memakai alat keselamatan mereka pribadi yang dipakai pada saat mereka melaksanakan pekerjaan diatas kapal.

#### **4. Kecelakaan kerja**

kesehatan dan keselamatan kerja bagi seorang tenaga kerja sangat berpengaruh dalam melakukan proses suatu pekerjaan. Dalam pengoprasian kapal banyak pekerja-pekerja ditemukan resiko kecelakaan kerja. Menurut Aziz Islami (2020) Kecelakaan kerja diatas kapal terjadi karenakurangnya kedisiplinan anak buah kapal tentang pentingnya penggunaan alat-alat pelindung diri dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam setiap bidang kegiatan manusia selalu terdapat kemungkinan terjadinya kecelakaan yang timbul dari beberapa faktor. Faktor yang paling utama adalah faktor peralatan teknis, anak buah kapal itu sendiri dan lingkungan kerja.

Disamping itu, kurangnya pengawasan terhadap anak buah kapal saat bekerja yang mengakibatkan awak kapal memiliki kesadaran untuk menggunakan alat keselamatan kerja. Pelatihan keselamatan kerja sangat penting untuk anak buah kapal. Kelelahan juga merupakan faktor penting dalam terjadinya kecelakaan kerja di kapal karena kelelahan yang terjadi secara nyata dapat berpengaruh terhadap keselamatan tenaga kerja yang dapat menambah tingkat kesalahan, menurunnya efisiensi, performa kerja, dan berkurangnya kekuatan atau ketahanan fisik dalam bekerja kerja.

Menurut Syibli, M. & Asjani, F. (2019:21), penyebab terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja digolongkan menjadi dua:

- a. Keadaan Tidak Aman (*Unsafe Condition*).
  - 1) Keadaan udara beracun: debu, gas, dan uap.
  - 2) Bahaya terbakar/ledakan.

- 3) Peralatan pengamanan yang tidak memenuhi syarat.
  - 4) Peralatan/bahan yang rusak dan tidak bisa dipakai.
  - 5) Lingkungan yang lembab, bising dan terlalu sesak.
  - 6) Ventilasi dan penerangan kurang.
  - 7) Kurangnya sarana pemberi tanda.
- b. Tindakan Tidak Aman Dari Manusia (*Unsafe Acts Condition*).
- 1) Mabuk, kelelahan, ngantuk, dll.
  - 2) Melanggar peraturan keselamatan kerja.
  - 3) Melaksanakan pekerjaan atau yang berwenang gagal dalam hal memperingatkan anak buah kapal.
  - 4) Alat yang sudah rusak tetap dipakai.
  - 5) Menggunakan alat secara salah.
  - 6) Bekerja tanpa prosedur yang benar.
  - 7) Saat bekerja tidak memakai alat pelindung diri atau pakaian pengaman.
  - 8) Bergurau ditempat kerja.

Menurut Syibli, M. & Asjani, F. (2019), faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja:

- 1) Kurangnya familiarisasi terhadap pekerjaan.
- 2) Anak buah kapal lengah dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.
- 3) Faktor lingkungan yang tidak harmonis dalam bekerja dapat berakibat suatu kecelakaan dalam melaksanakan kegiatan kerja



- 4) Faktor bahaya yang mengancam para pekerja setiap saat.
- 5) Kondisi peralatan yang kurang diperhatikan pada saat digunakan dan tidak memakai alat keselamatan kerja.
- 6) Pengetahuan dan keterampilan ABK kurang.
- 7) Kurangnya perhatian perusahaan tentang keselamatan kerja para pekerjanya.

Cara mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja :

- 1) Dalam pelaksanaan penerimaan ABK agar dilakukan seleksi sesuai prosedur dan penempatannya sesuai kualifikasi ABK tersebut.
- 2) Menciptakan dan memelihara kondisi lingkungan kerja yang harmonis.
- 3) Perusahaan melengkapi alat keselamatan kerja diatas kapal.
- 4) Dilaksanakan familiarisasi, penyuluhan serta latihan-latihan.

Danuasmoro dalam Alfat D (2022), Akibat yang ditimbulkan dari kecelakaan :

- 1) Bagi pekerja atau pelaut
  - a) Cacat permanen atau kematian.
  - b) Kejiwaan akibat cacat tetap.
  - c) Penderitaan dan kesedihan bagi keluarganya.
- 2) Bagi perusahaan.
  - a) Ganti rugi.
  - b) Biaya pengobatan dan kegiatan pertolongan.
- 3) Bagi masyarakat.

- c) Menimbulkan korban jiwa.
- d) Kerusakan harta.
- e) Kerusakan lingkungan.

Menurut Dasar-dasar keselamatan kerja di laut:

1. *STCW 1978 Amandemen 1995* tentang standart khusus bagi pelaut (*Appendix 2 regulation VIII/I and section A-VIII*)[3] untuk mencegah kelelahan:
  - a. Melaksanakan istirahat bagi ABK yang bertugas jaga.
  - b. Sistem jaga harus di atur sehingga ABK tidak terganggu karena kelelahan.
2. *SOLAS 1974* bersama amandemennya tentang kriteria keselamatan kapal dan persyaratan minimum pendidikan atau *training* yang harus dipenuhi oleh anak buah kapal.
3. *International Code Of Practice* tentang panduan-panduan mengenai prosedur keselamatan kerja disuatu pelengkapan, pengoprasian kapal dan terminal.
4. *ISM CODE(International Safety Management)* Merupakan kode manajemen internasional untuk keselamatan pengoperasian kapal dan pencegah pencemaran. (*ISM Code 2010*).
  - a. Tujuan adalah untuk memastikan keamanan di laut, pencegahan cedera manusia atau hilangnya nyawa, dan menghindari kerusakan lingkungan.

Tujuan manajemen keselamatan oleh perusahaan:

- a) Menyediakan praktek yang aman dalam pengoperasian kapal dan menciptakan lingkungan kerja yang aman.
- b) Menilai semua risiko yang teridentifikasi oleh kapal, personil dan lingkungan membangun pengamanan yang memadai
- c) Terus meningkatkan keterampilan manajemen keselamatan personil darat dan kapal termasuk mempersiapkan untuk keadaan darurat terkait baik untuk keselamatan dan perlindungan lingkungan.

*b. Penerapan SMS (Safety Management System)*

Pada tahun 1994 ditetapkan satu chapter baru SOLAS *convention* yang berhubungan dengan “ *Safety Management System (SMS)*”.

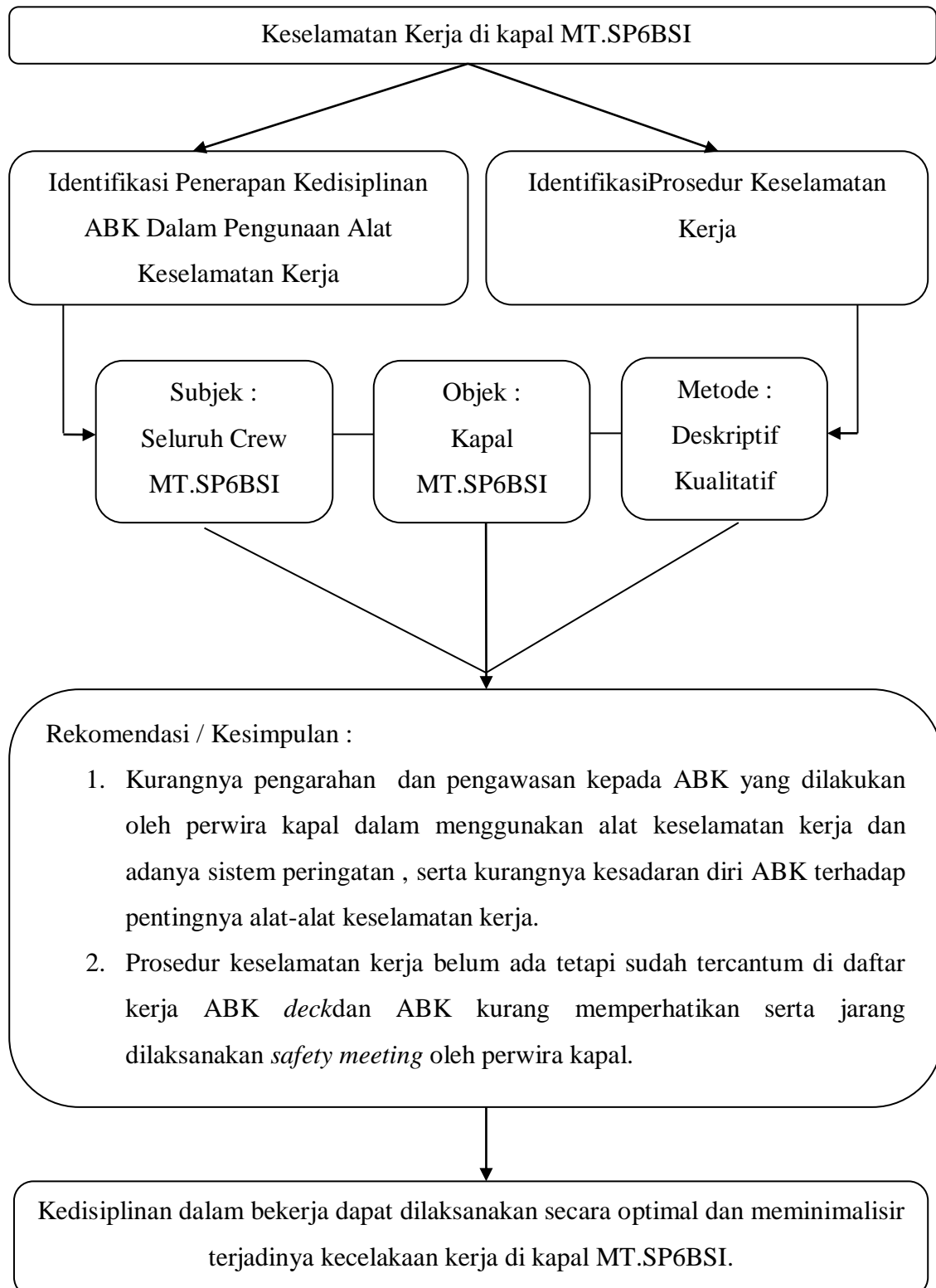
Alasan mendasar ditetapkan ISM *Code*, yaitu :

- a) Menjadikan kapal sebagai tempat yang aman untuk bekerja
- b) Menjaga laut dan lingkungan sekitar
- c) Memperjelas pekerjaan dan mempermudah pekerjaan
- d) Mengurangi kecelakaan kerja di atas kapal dan kerugian bagi perusahaan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor mutlak yang harus dipenuhi adalah sistem manajemen keselamatan. Dalam bekerja diharapkan setiap para pekerja dapat bekerja dengan aman dengan hasil yang optimal. Resiko yang sangat tinggi dimiliki oleh pekerja diatas kapal, oleh karena itu setiap kapal harus memiliki tingkat keselamatan yang sangat tinggi dan begitupun dengan anak buah kapalnya diharuskan

memiliki kompetensi sesuai standart agar dapat mengurangi potensi kecelakaan kerja diatas kapal

### C. Kerangka Pikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Siyoto Sandu (2015) Penelitian adalah suatu proses dari rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Pada umumnya penelitian merupakan refleksi keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan yang merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga mempunyai motivasi untuk melakukan penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penyampain masalah adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi serta mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan selanjutnya untuk dianalisis.

Metode deskriptif ini merupakan metode untuk membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena. Menurut Suryabrata (2006), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data secara deskriptif, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di atas kapal MT. SP6BSI selama 12 bulan 1 hari dimulai pada saat *sign on* Tanggal 26 Juli 2021 dan diakhiri

pada saat *sign off* Tanggal 27 Juli 2022. Yang menjadi fokus penelitian pada saat melaksanakan kegiatan di *deck* yaitu penulis tertarik untuk mencari tau penyebab kurangnya penerapan kedisiplinan dalam penggunaan alat keselamatan kerja diatas kapal.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di atas kapal MT. SP6BSI, dimana peneliti melakukan praktek berlayar.

### C. Sumber Data dan Teknik Penelitian

Data yang digunakan dan dikumpulkan ini adalah data yang merupakan informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung dan wawancara. Dari sumber-sumber ini diperoleh data sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan dicatat. Menurut Sugiyono (2009) data primer merupakan sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu, dimana sumber primer adalah tempat atau gudang penyimpanan yang original dari data sejarah. Peneliti memperoleh data pada saat berlayar di atas kapal MT.SP6BSI. Dalam hal ini, data-data penelitian diperoleh dengan cara pengamatan (observasi) dan dari hasil wawancara dengan pihak terkait dengan kedisiplinan ABK dalam penggunaan alat keselamatan kerja pada saat bekerja. Peneliti memperoleh wawancara setelah berdiskusi dengan narasumber yaitu mualim dan seluruh crew kapal MT. SP6BSI.

## 2. Data Sekunder

Menurut ( Sugiyono,2013) data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan demi arsip resmi, yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis, selain dari sumbernya yang diteliti. Objek data penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang ada di kapal. sebagai pedoman teoritis dan ketentuan formal dari keadaan nyata dalam observasi.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dilakukan sebelumnya oleh penulis, maka dalam penyusunan ini diperlukan pengamatan sehingga dapat memperoleh data yang benar, agar tujuan peneliti dapat tercapai sesuai dengan judul yang peneliti ambil. Disini peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data yang peneliti pergunakan yaitu :

### 1. Metode Observasi ( Pengamatan )

Observasi sering disebut juga sebagai metode pengamatan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis yang diselidiki. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan malampirkan catatan kasus lemahnya manajemen keselamatan serta aktivitas ABK dalam menggunakan alat keselamatan kerja pada saat bekerja.



## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada *Chief Officer, Third Officer, Chief Engineer, Bosun, Juru Mudi* dan ABK lainnya agar dapat memperoleh data yang akurat untuk bahan penelitian yang dilakukan pada saat penulis melakukan praktek layar di atas kapal MT. SP6BSI. Wawancara digunakan untuk memberikan bukti dalam mencari pembahasan masalah. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi.

## 3. Metode Dokumentasi

Kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu. seperti dokumentasi pada saat ABK melaksanakan kerja.

### **D. Teknik Analisis Data**

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis meliputi catatan lapangan, data hasil dari wawancara dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Penyajian untuk penulisan ini adalah menggunakan metode deskriptif. Yaitu yang berisi paparan dan uraian mengenai suatu objek permasalahan yang timbul pada saat tertentu. Metode ini digunakan dengan tujuan memberikan informasi mengenai masalah yang timbul dan berhubungan dengan materi pembahasan karya terapan ilmiah ini.